

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrument pengukuran yang telah disusun dan analisisnya berupa data angka-angka yang di interpretasikan berdasarkan metode analisis tertentu untuk melihat taraf hubungan ataupun pengaruh antara satu atau lebih (Reza, 2016).

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Menurut Azwar (2016) penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Melalui studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2016). Berdasarkan fenomena yang ada dan pelbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Body Image
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Kepercayaan Diri

3.3 Definisi Operasional

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasionalisasi masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.3.1 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang seperti dapat menerima kenyataan, memiliki kemandirian, mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Untuk mengukur kepercayaan diri dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu diantaranya memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta memiliki pemikiran rasional.

3.3.2 Body Image

Body image atau citra tubuh adalah cara pandang individu yang memersepsikan tubuhnya yang berkaitan dengan bentuk tubuh, ukuran tubuh, berat tubuh, yang mengarah pada kepuasan penampilan fisik yang dipengaruhi oleh interaksi sosial menurut pandangan orang lain. Untuk mengukur kecerdasan emosi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek body image menurut Cash dalam terdapat lima aspek pada body image (citra tubuh), yaitu:

- 1) appearance evaluation (evaluasi penampilan),
- 2) appearance orientation (orientasi penampilan),
- 3) body areas satisfaction (kepuasaan terhadap bagian tubuh),
- 4) overweight preoccupation (kecemasan untuk menjadi gemuk),
- 5) self classified weight (pengkategorian tubuh).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan

Sungai Lilin dengan Jumlah Keseluruhan sebanyak sekitar 129 siswa yang masih tercatat aktif sebagai siswa MA Mamba'ul Hisan Sungai Lilin yang terdiri dari kelas X, kelas XI, kelas XII (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2018)

Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang masih aktif tercatat di sekolah Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Muba tahun ajaran 2017-2018.
- b. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi penelitian, melainkan hanya mengambil bagian dari populasi yang telah ditetapkan atau disebut dengan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara sampling incidental yaitu bertemunya peneliti dengan subjek secara kebetulan dan cocok untuk digunakan sebagai sumber data. Pengambilan data ini juga menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dibuat menyerupai buku yang termuat didalamnya skala body image dan skala kepercayaan diri. Keuntungan yang jelas dari random sampling, bila dibandingkan dengan cara random sederhana maupun random strata, adalah dari segi efisiensi kerja yang menyangkut waktu dan biaya. Apabila mengingat bahwa dalam pengambilan sampel cara klaster, membuat daftar klaster-klaster yang lengkap adalah jauh lebih mudah dari pada membuat daftar individu dalam seluruh populasi (Azwar, 2016)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu metode primer dan sekunder. Adapun metode primer dalam penelitian ini adalah metode skala, sedangkan metode

sekunder dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Metode primer

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2014).

a. Skala Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala likert untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan Aspek-aspek kepercayaan diri. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari 60 item pertanyaan yang disajikan dalam bentuk favorable dan unfavorable. Pada item favorable nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 3 diberikan untuk jawaban S (sesuai), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan terakhir nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai). Pada item unfavorable nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat sesuai), nilai 2 diberikan untuk jawaban S (sesuai), nilai 3 diberikan untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan terakhir nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 1
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Berikut ini adalah blue print skala uji coba berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri.

Tabel 2
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek KP	Indikator Prilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	- Yakin terhadap dirinya - Mampu mengatasi masalah	1,2,3,4, 5,6,	7,8,9, 10,11, 12	12
2	Optimisme	- Berpandangan baik dalam segala hal - Semangat menjalani kehidupan	13,14, 15,16, 17,18	19,20, 21,22, 23,24	12
3	Objektif	- Berpatokan pada kenyataan yang ada	25,26, 27,28, 29,30	31,32, 33,34, 35,36	12
4	Bertanggung jawab	- Berusaha melakukan pekerjaan walaupun sulit - Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapan	37,38, 39,40, 41,42	43,44, 45,46, 47,48	12
5	Rasional dan realitas	- Memandang kegagalan sebagai suatu pelajaran.	49,50, 51,52, 53,54	55,56, 57,58, 59,60	12

b. Skala Body Image

Skala body image diukur dengan menggunakan skala likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan Aspek-aspek body image. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 60 item pertanyaan yang disajikan dalam bentuk favorable dan unfavorable. Pada item favorable nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 3 diberikan untuk jawaban S (sesuai), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan terakhir nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai). Pada item unfavorable nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 2 diberikan untuk jawaban S (sesuai), nilai 3 diberikan untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan terakhir nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Berikut ini adalah blue print uji coba berdasarkan aspek-aspek body image.

Tabel 4
Blue Print Body Image

No	Aspek-Aspek BI	Indikator Prilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Evaluasi Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terhadap penampilan dari diri pribadi - Evaluasi terhadap penampilan dari diri orang lain 	1,2,3, 4,5,6,	7,8,9, 10,11, 12	12
2	Orientasi Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian individu dalam menjaga penampilan - Usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan 	13,14, 15,16, 17,18	19,20, 21,22, 23,24	12
3	Kepuasan terhadap bagian tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan terhadap berat badan - Kepuasan terhadap tinggi badan - Kepuasan terhadap keseluruhan penampilan 	25,26, 27,28, 29,30	31,32, 33,34, 35,36	12
4	Kecemasan menjadi gemuk	<ul style="list-style-type: none"> - Kewaspadaan individu terhadap berat badan - Membatasi pola makan 	37,38, 39,40, 41,42	43,44, 45,46, 47,48	12
5	Pengkategorian ukuran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Berat badan - Tinggi badan 	49,50, 51,52, 53,54	55,56, 57,58, 59,60	12
Total Item			30	30	60

3.5.2 Metode Sekunder

Adapun metode sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Menurut Reza (2016), metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana terdapat interviewer yang memberikan pertanyaan dan interviewee sebagai orang yang diwawancarai dengan maksud tujuan tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tak berstruktur. Menurut Eisterberg, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014).

b. Dokumentasi

Menurut Reza (2016), metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mentelaah dokumen berupa buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, biografi tokoh, foto, video dengan maksud tujuan tertentu. Adapun data dokumentasi dalam penelitian ini berupa jumlah siswa dan foto.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana terdapat observer yang melakukan pengamatan dan observe sebagai orang yang diamati dengan maksud tujuan tertentu (Reza, 2016).

Jenis observasi yang digunakan adalah metode observasi tak berstruktur, ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Reza, 2016).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Pengertian validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan pengukuran. Tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran. Suatu tes hanya menghasilkan ukuran yang valid untuk satu tujuan pengukuran saja yang spesifik. Oleh karena itu, suatu tes yang valid guna pengambilan keputusan lain dan bagi kelompok lain (Azwar, 2016).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun itu terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauhkah (*degree*) konstruk atau *trait* psikologis itu diwakilkan secara nyata dalam instrumen (Yusuf, 2017). Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item. Untuk mengetahui item yang valid dan gugur ditentukan berdasarkan batas koefisien korelasi $p < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) (Reza, 2016).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, yaitu suatu pengukuran yang menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran *reliable* (*reliable*), walaupun istilah *reliable* mempunyai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, kepercayaan, kestabilan, kejelasan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik Cronbach Alpha Coefficient dengan SPSS Versi 20. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Reza, 2016) teknik Alpha dari Cronbach menghasilkan koefisien Alpha. Azwar melanjutkan, untuk menghitung koefisien reliabilitas Alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari.

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian ujian hipotesis. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan uji Kolmogorop Smirnov, penelitian berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ (Reza, 2016).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. menurut Sutrisno Hadi, kaidah untuk menentukan data yang dikatakan linier adalah jika nilai $p < 0,05$ (Reza, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2014). Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah : "ada hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin".

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS Versi 20.